



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Penulis membuat karya Tugas Akhir berupa *web series* “Mad for Makeup” sebagai syarat kelulusan S1 Program Studi Film. Dalam skripsi penciptaan ini, penulis berperan sebagai produser yang memiliki peran untuk mengatur seluruh proses produksi dari tahap pra produksi hingga pasca produksi. Selain itu, penulis yang berperan sebagai produser membuat perkiraan biaya dan mengontrol biaya produksi *web series* “Mad for Makeup” dengan tujuan agar dapat meminimalkan biaya produksi.

Dalam skripsi penciptaan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Prastowo (2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengamatan dan pengalaman yang terjadi langsung di lapangan. Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data dan analisis yang diinterpretasikan.

3.1.1. Profile Perusahaan

“Mad for Makeup” adalah sebuah *brand* lokal yang berfokus pada bidang kecantikan, dimana “Mad for Makeup” membuat produk-produk untuk kecantikan atau kosmetik yang dipasarkan di seluruh wilayah Indonesia. *Brand* ini membuat dan menjual produk kecantikan seperti *beauty sponge* , *lipstick*, *brush*, *cleanser*, dan aksesoris seperti *totebag*.

“Mad for Makeup” di dirikan oleh Tony Tan pada tahun 2017 dan saat ini berlokasi di Jakarta. “Mad for Makeup” sendiri adalah sebuah *brand* yang memiliki kesan dan konsep "*Rebel*", dimana “Mad for Makeup” ingin tampil *stand out* dan berbeda dari *brand-brand* lain yang ada di pasaran. Lewat *brand* “Mad for Makeup” ini, Tony Tan berharap dapat membuat produk kecantikan dengan kualitas yang baik dengan harga terjangkau dan dapat dinikmati oleh semua kalangan.

3.1.2. Client Brief

Penulis dan tim berbincang dengan Tony Tan selaku CEO dari “Mad for Makeup” untuk mengetahui visi dan misi dari brand tersebut. Menurut Tony Tan, “Mad for Makeup” merupakan sebuah *brand* lokal yang menjual berbagai macam *makeup* dan *tools* untuk *makeup*, terutama *beauty sponge*. Kelebihan dari “Mad for Makeup” adalah harga dan kualitas yang bersaing, dan memiliki konsep yang kuat dari setiap produk yg dibuat seperti tulisan *catchy* di setiap produknya.

“Mad for Makeup” memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada perempuan untuk dapat mengalahkan *insecurities* yang mereka rasakan sehingga dapat menemukan kepercayaan diri mereka. Dengan *tagline* mereka “*Everyone CAN be pretty*”, “Mad for Makeup” membuat produk yang dijual dengan harga yang terjangkau tetapi berkualitas, sehingga brand “Mad for Makeup” dapat dibeli dan dipakai oleh semua kalangan. Selain itu, produk dari brand “Mad for Makeup” memiliki *packaging* yang menarik dan memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kompetitor.

Menurut Tony Tan, brand “Mad for Makeup” memiliki target pemasaran perempuan berusia sekitar 18-22 tahun yang memiliki ketertarikan terhadap dunia *beauty*. Tony Tan juga menjelaskan bahwa beliau ingin membuat sebuah *corporate video* yang memiliki kesinambungan dengan masalah umum yang dialami oleh target pasarnya.

Setelah melakukan diskusi dengan Tony Tan selaku CEO, penulis dan tim produksi sepakat untuk membuat *web series* yang terdiri dari tiga episode. Sesuai dengan keinginan klien, karakter wanita di *web series* harus dapat merepresentasikan karakter dari brand “Mad for Makeup”. *Story* dari *web series* ini sendiri melalui tiga *fase* yaitu masa paling *up*, paling *down* dan cara menyelesaikannya (di bagian ending)

3.1.3. Sinopsis

April adalah seorang *copywriter* di sebuah majalah *fashion*. Ia memiliki akun instagram yang dikhususkan untuk mengunggah berbagai tren *fashion*. Suatu hari, para *followers* April meminta April untuk mengunggah foto pribadinya. April yang kala itu sangat *insecure* dengan dirinya pun terpaksa untuk mengedit fotonya demi terlihat sempurna di hadapan para *followers*-nya. Kebohongan akhirnya terus berlanjut agar April tetap mendapatkan perhatian serta pujian dari para penggemarnya.

3.2. Posisi Penulis

Pada pembuatan *web series* “Mad for Makeup”, penulis berperan sebagai produser yang bertanggung jawab dalam mengatur seluruh proses produksi dari

awal hingga akhir, terutama mengontrol *budget* produksi agar dapat diminimalkan.

3.3. Tahapan Kerja

Dalam pembuatan *web series* ini, penulis berperan sebagai produser melakukan tahapan kerja sebagai berikut;

1. Pra Produksi

Pada awal tahap pra produksi, penulis selaku produser mencari calon klien dan menghubungi pihak “Mad for Makeup” melalui *email* pada tanggal 4 Februari 2019 untuk memberikan penawaran kerjasama. Penulis akhirnya mendapatkan balasan pada tanggal 13 Februari 2019 bahwa pihak “Mad for Makeup” tertarik dengan tawaran kerjasama untuk pembuatan video. Setelah itu penulis dan klien berkomunikasi lewat aplikasi *Whatsapp* untuk berdiskusi lebih lanjut dan kedua belah pihak sepakat untuk melakukan pertemuan pertama.

Pada pertemuan tersebut, tim produksi penulis mendapatkan *client brief*. Dari *client brief* tersebut, tim produksi penulis mempersiapkan konsep serta referensi video untuk klien. Setelah konsep awal disetujui oleh klien, penulis juga melakukan bedah naskah untuk membuat *timeline* dan rancangan biaya produksi. Untuk membuat rancangan produksi, penulis berdiskusi dengan setiap departemen untuk mengetahui kebutuhan masing-masing departemen.

Setiap departemen memberikan list kebutuhan produksi kepada penulis, agar penulis merancang budget awal yang nantinya akan diajukan kepada client. Setelah rancangan *budget* produksi jadi, penulis memberikan rancangan biaya

produksi tersebut kepada klien untuk didiskusikan. Pada pertemuan tersebut, penulis selaku produser melakukan negosiasi dengan klien untuk mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak.

Karena biaya yang diperlukan untuk *shooting* terlalu besar, dan klien tidak dapat meng-*cover* seluruh biaya, produser serta mencari alternatif agar dapat menghemat biaya. Penulis melakukan negosiasi dengan pihak lain agar dapat menekan *budget* produksi. Pada kesepakatan tersebut, pihak klien sepakat untuk menyediakan satu lokasi *shooting*.

Selanjutnya penulis bersama tim produksi melakukan *open casting* selama kurang lebih tiga minggu untuk mendapatkan karakter yang sesuai dengan cerita dan keinginan klien. Penulis menyebarkan informasi *open casting* melalui media sosial *Instagram* dan mendapat beberapa kandidat untuk lanjut ketahap *casting*. Selain itu penulis juga mencari beberapa kandidat *cast* di kampus Universitas Multimedia Nusantara. Penulis dan tim produksi membagi *casting* dalam dua hari dan menemukan 3 kandidat yang paling sesuai dengan kebutuhan cerita.

Setelah mendapatkan *cast* yang sesuai dengan kebutuhan cerita dan keinginan klien, penulis mengatur jadwal *reading* dan *rehearsal*. Hal ini dilakukan agar pada hari *shooting*, *cast* dapat lebih siap dengan karakternya. Penulis selanjutnya juga mencari lokasi yang tepat untuk *reading* dan *rehearsal*. Penulis akhirnya memutuskan untuk melakukan *reading* dan *rehearsal* di Cluster Alloggio.

Pada tahap pra produksi ini, penulis dan tim produksi mencari lokasi kedua (set café) untuk keperluan *shooting* disekitar Graha Boulevard, Gading Serpong. Setelah melakukan survei, penulis menanyakan prosedur peminjaman kepada penanggung jawab setiap lokasi. Selain itu penulis juga mengatur jadwal *recce*, dan mengingatkannya kepada kru dan klien.

Setelah seluruh negosiasi menghasilkan kesepakatan, penulis dan klien membuat surat perjanjian. Surat tersebut berupa *Memorandum of Understanding* yang ditandatangani diatas materai oleh kedua belah pihak. Surat tersebut berisikan semua kesepakatan yang telah didiskusikan, disetujui dan disanggupi antara pihak tim produksi dengan pihak klien.

1. Produksi

Pada tahap produksi, penulis sebagai produser melakukan pengecekan dan memastikan bahwa seluruh keperluan *shooting* telah siap. Penulis juga menghubungi setiap departemen dan memastikan kembali bahwa keperluan setiap departemen pada hari tersebut telah tersedia. Penulis berada di lokasi untuk memantau proses *shooting* agar berjalan sesuai jadwal.

Penulis mengingatkan jadwal istirahat serta mengurus konsumsi untuk *cast* dan kru. Penulis juga harus siaga dan bertindak cepat jika terjadi hal-hal diluar kendali agar tidak mengganggu proses produksi. Selain itu, penulis memastikan bahwa seluruh kru dan *cast* telah terpenuhi kebutuhannya. Penulis juga memastikan keamanan dan kebersihan lokasi *shooting* pada saat produksi dan setelah *shooting* berakhir.

2. Pasca Produksi

Pada tahap pasca produksi produser mengingatkan dan memastikan tim produksi agar berjalan sesuai timeline dan jadwal yang ada. Penulis juga membuat *budget report* dari tahap pra produksi hingga produksi. Selain itu penulis juga mengatur jadwal dengan klien untuk memperlihatkan perkembangan *editing*. Penulis juga mengurus segala sesuatu yang dibutuhkan pada tahap *editing* seperti pembuatan lagu yang akan digunakan dalam *web series* “Mad for Makeup”